

Dampak Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STAIN Majene

Nur Astaman Putra*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Atirah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Address: Jl. Jend. Ahmad Yani, Lingkungan Passarang, Totoli, Kec. Banggae,
Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91415

Corresponding author: astaman_putra@stainmajene.ac.id

Abstract. *Entrepreneurship has become a crucial pillar in economic development, particularly in addressing the challenges posed by globalization and the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0). This study aims to quantitatively describe the impact of entrepreneurship education on students' entrepreneurial interest. Sampling was conducted using a purposive sampling method, selected based on the researchers' considerations. The reason for this sampling technique was that the selected classes had completed the entrepreneurship course. Total sampling was used, resulting in a sample of 121 students from four selected classes. The research instrument was an online questionnaire distributed to the students, and the collected data were analyzed using regression analysis to evaluate students' perceptions of entrepreneurship education. The results of the study indicate that entrepreneurship education has a "positive" impact on students' entrepreneurial interest, as represented by indicators such as self-confidence, creative and innovative thinking, future orientation, as well as the enhancement of honesty and independence values among students.*

Keywords: *Entrepreneurship Education; Entrepreneurial Interes; Impact of Learning*

BACKGROUND

Salah satu solusi dalam upaya meminimalisir angka pengangguran yang kian meningkat dan membantu berdayanya sumber daya manusia yaitu dengan menempu jenjang Pendidikan (Gafika, dkk:2024). Jenjang Pendidikan formal seringkali diidentikkan dengan jenjang karir yang juga akan berakhir pada instansi formal. Kebanyakan dari masyarakat lebih memilih untuk mengutamakan jenjang karirnya sebagai karyawan daripada merintis peluang usaha menjadi wirausaha (Purwaningsih:2019).

Kewirausahaan telah menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0. Di Indonesia, upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda semakin intensif,

Received June 01, 2025; Revised June 10, 2025; Accepted June 20, 2025

*Nur Astaman Putra, astaman_putra@stainmajene.ac.id

mengingat tingginya angka pengangguran terdidik dan kebutuhan akan inovasi dalam berbagai sektor ekonomi. Pendidikan tinggi memegang peran strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap, keterampilan, dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Menurut Makmur et al. (2023), pendidikan kewirausahaan berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa, dengan estimasi kontribusi hingga 40%. Faktor-faktor seperti efikasi diri, motivasi, dan dukungan lingkungan keluarga turut berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan tersebut.

Di sisi lain, penelitian oleh Widyawati et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pasar.

STAIN Majene, sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam di Sulawesi Barat, memiliki potensi besar dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Mayoritas mahasiswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dengan lingkungan sosial yang kaya akan budaya dan sumber daya alam. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap modal, kurangnya pelatihan praktis, dan minimnya dukungan ekosistem kewirausahaan masih menjadi hambatan dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Penelitian oleh Tambengi dan Mohehu (2022) di Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 22%. Namun, hasil ini juga mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, seperti lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dan akses terhadap sumber daya.

Dalam konteks STAIN Majene, penting untuk mengkaji efektivitas pembelajaran kewirausahaan yang telah diterapkan, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang

mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Karibera et al. (2023) yang menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa telah menjadi fokus utama dalam berbagai studi. Sebagai contoh, penelitian oleh Al Affan dan Harpain (2025) di Universitas Bandar Lampung menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha, dengan kontribusi sebesar 66,2% terhadap variasi minat berwirausaha. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara pembelajaran yang efektif dan motivasi internal sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Namun, efektivitas pendidikan kewirausahaan tidak selalu konsisten di seluruh institusi. Studi di STIE Pembangunan Indonesia Makassar mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan belum efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan metode pengajaran memainkan peran krusial dalam keberhasilan program kewirausahaan.

Di sisi lain, implementasi program kewirausahaan yang terstruktur dan didukung oleh kebijakan nasional, seperti Program Wirausaha Kampus Merdeka, telah menunjukkan hasil positif. Program ini memberikan pelatihan dan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan bisnis yang aplikatif dan relevan, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bisnis mahasiswa secara signifikan. Inisiatif semacam ini dapat menjadi model bagi institusi lain dalam mengembangkan program kewirausahaan yang efektif.

Konteks lokal STAIN Majene memberikan peluang unik untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Dengan mayoritas mahasiswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan lingkungan sosial yang kaya akan budaya serta sumber daya alam, terdapat potensi besar untuk mengembangkan usaha yang relevan dengan kebutuhan dan potensi daerah. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap modal, kurangnya pelatihan praktis, dan minimnya dukungan ekosistem kewirausahaan masih menjadi hambatan dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STAIN Majene, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih efektif dan kontekstual, serta mendorong terciptanya ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan di lingkungan STAIN Majene.

THEORETICAL REVIEW

1. Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kata serapan dari “*entrepreneur*” yang beram makna “kreativitas” dan “inovasi”. Secara etimologi, kewirausahaan dimaknai dua kata; wira dan usaha, wira artinya sebagai keberanian sedangkan usaha artinya bisnis komersial dan non- komersial. Olehnya itu, kewirausahaan diartikan sebagai ilmu yang mempelajari potensi diri setiap orang dalam kaitannya dengan kreativitas atau inovasi produk barang atau jasa. Secara universal, kewirausahaan diartikan kemampuan seseorang untuk menghadapi risiko dalam mengambil langkah kaitannya dengan menciptakan sesuatu yang memberikan manfaat kepada orang lain (Alimuddin et al., 2012). Lebih lanjut, membandingkan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di jenjang pendidikan tinggi di negara kita dengan negara lain tentu sangat berbeda (Susilaningih, 2015). Sebagai contoh, Singapura menerapkan pendidikan kewirausahaan berdasarkan “*knowledge based*” yang diartikan bahwa basis pengetahuan tentang kewirausahaan itu harus diperoleh dari orang-orang yang sudah menjalankan usaha, sehingga nantinya akan terjadi transfer pengetahuan kepada para mahasiswa, yang pada akhirnya setiap mahasiswa dituntut untuk melahirkan inovasi. Olehnya itu, pendidikan kewirausahaan seyogyanya merupakan semangat kemandirian berwirausaha yang timbul ketika seseorang mampu meyakinkan dirinya bahwa iadapat mengelola kelemahan menjadi peluang usaha yang menjanjikan (Rahmadani et al., 2018).

Menurut Liñán (2004) pendidikan kewirausahaan saat ini diklasifikasikan kedalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Kesadaran berwirausaha. Pada kategori ini, pendidikan kewirausahaan dipahami sebagai kegiatan menyadarkan seseorang terkait potensi dan kualitas diri yang dimiliki dalam kaitannya dengan peluang usaha atau bisnis yang potensial

dikembangkan. Contohnya, seorang dosen tidak menuntut agar setiap mahasiswanya menjadi pengusaha, akan tetapi, memberi pemahaman kepada mereka terkait peluang karir atau kerja-kerja professional yang paling dibutuhkan dimasa mendatang.

- b. Memulai sebuah usaha. Pada kategori ini, pendidikan kewirausahaan mengarahkan seseorang agar dapat memulai sebuah usaha dengan konsep dan pertimbangan yang matang. Contohnya, seorang dosen mengarahkan mahasiswanya agar melakukan studi kelayakan usaha terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk benar-benar menjalankan usahanya tersebut.
- c. Dinamika berwirausaha. Pada kategori ini, pendidikan kewirausahaan memberikan pemahaman kepada seseorang terkait dinamika yang akan dihadapi di dunia usaha. Contohnya, seorang dosen menjelaskan tentang kondisi masa depan dalam dunia usaha yang tidak menentu dan mengalami perubahan yang begitu cepat.
- d. Pendidikan berkelanjutan bagi wirausaha. Pada kategori ini, pendidikan kewirausahaan disetting agar dapat meningkatkan kemampuan seorang wirausaha. Contohnya, seorang dosen memberikan pelatihan kepada mahasiswa yang telah memiliki usaha sendiri terkait pemasaran digital atau jejaring bisnis yang lebih luas.

2. Minat Berwirausaha

Minat yaitu kecenderungan seseorang dalam memberikan perhatian terhadap aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut, yang dengannya orang tersebut merasa senang tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008). Minat berwirausaha (peserta didik) merupakan keinginan, ketertarikan serta kesediaan mereka untuk bekerja keras dengan adanya pemusatan perhatian dalam berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri (Wahyuni, 2015). Olehnya itu, minat berwirausaha merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri karena adanya dorongan untuk dapat hidup tanpa bergantung kepada orang lain.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan studi dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Pada dasarnya, penelitian survei bertujuan untuk mengungkap fakta-fakta mengenai kejadian faktual atau masa lalu, serta hubungan antar variabel seperti sosiologis, ekonomi, atau psikologis, baik pada populasi dengan jumlah responden yang banyak atau sedikit. Data yang dipelajari diambil dari sampel yang representatif dari

populasi tersebut (Hackett, 1981). Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) STAIN Majene. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 dari kelas HES SE.1, HES SE.2, HES SE.3, dan HES SE.4. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Alasan pemilihan sampel ini adalah karena kelas-kelas tersebut telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan. Sampel diambil dengan metode *total sampling*, sehingga jumlah mahasiswa dari empat kelas yang terpilih sebanyak 121 orang. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner online yang dibagikan kepada para mahasiswa, dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran kewirausahaan.

RESULTS AND DISCUSSION

Persepsi dipahami sebagai proses awal yang melibatkan pancaindera, yaitu pengamatan yang bekerja atas dasar stimulus-respon oleh setiap individu. Sederhananya, persepsi merupakan intepretasi seseorang atas informasi yang diterimanya (Walgito, 2004). Dalam penelitian ini, indikator persepsi yang digunakan merujuk pada pendapat Gifford, (2007) yaitu bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh tiga hal, yakni: (1) *Personal Effect*; (2) *Cultural Effect*; (3) *Physical Effect*.

Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari mahasiswa Prodi HES STAIN Majene. Jumlah responden dalam peneltian ini adalah 121 mahasiswa. Data yang diperoleh menggambarkan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran kewirausahaan di STAIN Majene.

1. Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1 Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki – laki	41	33.9
2	Perempuan	80	66.1

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1. menjelaskan bahwa responden perempuan dalam penelitian ini lebih banyak yaitu 80 mahasiswa (66.1%) sedangkan laki-laki 41 mahasiswa (33.9%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Aspek Rasa Percaya Diri untuk Berwirausaha

No	Pernyataan	Kategori									
		STS (n)	%	TS (n)	%	R (n)	%	S (n)	%	SS (n)	%
1	Saya lebih percaya diri jika mempunyai usaha sendiri	3	2.5	1	0.8	5	4.1	31	25.6	81	66.9
2	Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi seorang wirausaha	1	0.8	3	2.5	18	14.9	39	32.2	60	49.6
3	Saya merasa memiliki jiwa kepemimpinan yang baik sebagai dasar menjadi wirausahawan	0	0	3	2.5	21	17.4	40	33.1	57	47.1
4	Saya ingin bebas mengelola usaha sendiri	0	0	3	2.5	6	5.0	27	22.3	85	70.2
5	Saya ingin mengembangkan usaha sendiri	1	0.8	3	2.5	2	1.7	26	21.5	89	73.6

Note: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu- Ragu, S=Setuju, SS= Sangat Setuju

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan Saya lebih percaya diri jika saya mempunyai usaha sendiri, paling banyak menjawab SS yaitu 81 orang (66.9%) sedangkan yang menjawab paling sedikit adalah Tidak Setuju hanya 1 orang (0.8%). Untuk pernyataan tentang Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi seorang wirausaha, paling banyak menjawab SS yaitu 60 orang (49.6%) sedangkan jawaban paling sedikit adalah sangat tidak setuju yaitu yaitu 1 orang (0.8%). Untuk pernyataan selanjutnya, Saya merasa memiliki jiwa kepemimpinan yang baik sebagai dasar menjadi wirausahawan, paling banyak mahasiswa menjawab Sangat Setuju yaitu 57 orang (47.1%) dan Setuju 40 orang (33.1%) sedangkan yang menjawab Tidak setuju sebanyak 3 orang (2.5%). Untuk pernyataan, Saya ingin bebas mengelola usaha sendiri, paling banyak menjawab Sangat Setuju yaitu 85 orang (70.2%) dan yang menjawab Tidak setuju hanya 3 orang (2.5%). Untuk pernyataan terakhir, Saya ingin bisa mengembangkan usaha sendiri, paling banyak menjawab Sangat Setuju yaitu 89 orang (73.6%) sedangkan yang menyatakan setuju hanya 1 orang (0.8%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Aspek Sifat Kreatif dan Inovatif untuk Berwirausaha

No	Pernyataan	Kategori									
		STS (n)	%	TS (n)	%	R (n)	%	S (n)	%	SS (n)	%
1	Saya memiliki pemikiran yang serius mengenai bagaimana memulai bisnis	0	0	1	0.8	16	13.2	35	28.9	69	57.0
2	Dengan berwirausaha, saya dapat mengurangi pengangguran di Indonesia	0	0	1	0.8	6	5.0	26	21.5	88	72.7
3	Dengan memiliki <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> saya akan menjadi wirausahawan yang sukses	0	0	2	1.7	13	10.7	36	29.8	70	57.9
4	Saya bukan tipe orang yang senang mengambil inisiatif	54	44.6	19	15.7	21	17.4	20	16.5	7	5.8
5	Saya selalu berpikir kreatif dan inovatif	0	0	1	0.8	21	17.4	38	31.4	61	50.4

Note: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu- Ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan Saya memiliki pemikiran yang serius mengenai bagaimana memulai bisnis, paling banyak menjawab SS yaitu 69 orang (57.0%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju hanya 1 orang (0.8%). Untuk pernyataan, Dengan berwirausaha, saya dapat mengurangi pengangguran di Indonesia, paling banyak menjawab SS yaitu 88 orang (72.7%) sedangkan jawaban tidak setuju hanya yaitu 1 orang (0.8%). Untuk pernyataan selanjutnya, Dengan memiliki *hard skill* dan *soft skill*, saya akan menjadi wirausahawan yang sukses, paling banyak mahasiswa menjawab Sangat Setuju yaitu 70 orang (57.9%) dan Tidak Setuju hanya 2 orang (1.7%). Untuk pernyataan, Saya bukan tipe orang yang senang mengambil inisiatif, paling banyak menjawab Sangat Tidak Setuju yaitu 54 orang (44.6%), ragu-ragu 21 orang (17.4%) dan yang menjawab paling sedikit adalah sangat setuju hanya 7 orang (5.8%). Untuk pernyataan terakhir, Saya selalu berpikir kreatif dan inovatif, paling banyak menjawab Sangat Setuju yaitu 61 orang (50.4%) sedangkan yang menyatakan setuju hanya 1 orang (0.8%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Aspek Berorientasi ke Masa Depan untuk Berwirausaha

No	Pernyataan	Kategori									
		STS (n)	%	TS (n)	%	R (n)	%	S (n)	%	SS (n)	%
1	Saya selalu pesimis tentang perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha	54	44.6	11	9.1	18	14.9	21	17.4	17	14.0
2	Saya berniat untuk mendirikan perusahaan saya sendiri pada dua tahun yang akan datang	1	0.8	5	4.1	22	18.2	34	28.1	59	48.8
3	Cita-cita saya adalah berprofesi sebagai seorang wirausahawan	1	0.8	2	1.7	13	10.7	36	29.8	69	57.0
4	Saya memutuskan untuk membuat perusahaan sendiri di masa yang akan datang	1	0.8	0	0	11	9.1	31	25.6	78	64.5
5	Saya merasa tidak memiliki jiwa seorang wirausaha	85	70.2	20	16.5	6	5.0	3	2.5	7	5.8

Note: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu- Ragu, S=Setuju, SS= Sangat Setuju

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan Saya selalu pesimis tentang perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha, paling banyak menjawab Sangat Tidak Setuju yaitu 54 orang (44.6%) sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 21 orang (17.4) dan ragu-ragu sebanyak 18 orang (14.9%). Untuk pernyataan, Saya berniat untuk mendirikan perusahaan saya sendiri pada dua tahun yang akan datang, paling banyak menjawab Sangat Setuju yaitu 59 orang (48.8%) sedangkan yang menjawab ragu-ragu juga masih cukup banyak yaitu 22 orang (18.2%). Untuk pernyataan selanjutnya, Cita-cita saya adalah berprofesi sebagai seorang wirausahawan, paling banyak mahasiswa menjawab Sangat Setuju yaitu 69 orang (57.0%) dan Sangat Tidak Setuju hanya 1 orang (0.8%). Untuk pernyataan, Saya memutuskan untuk membuat perusahaan sendiri di masa yang akan datang, paling banyak menjawab Sangat Setuju yaitu 78 orang (64.5%), ragu-ragu 11 orang (9.1%) dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju hanya 1 orang (0.8%). Untuk pernyataan terakhir, Saya merasa tidak memiliki jiwa seorang wirausaha, paling banyak menjawab Sangat Setuju yaitu 85 orang (70.2%) sedangkan yang palings edikit menjawab Setuju hanya 3 orang (2.5%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Aspek Jujur dan Mandiri untuk Berwirausaha

No	Pernyataan	Kategori									
		STS (n)	%	TS (n)	%	R (n)	%	S (n)	%	SS (n)	%
1	Saya memiliki rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	0	0	2	1.7	5	4.1	37	30.6	77	63.6
2	Saya menyukai tantangan	2	1.7	1	0.8	9	7.4	35	28.9	74	61.2
3	Saya senang hidup secara efektif dan efisien	1	0.8	1	0.8	11	9.1	39	32.2	69	57.0
4	Saya orang yang sabar dalam mengatasi masalah	1	0.8	4	3.3	23	19.0	36	29.8	57	47.1
5	Saya cenderung mengikuti intuisi	2	1.7	5	4.1	34	28.1	32	26.4	48	39.7

Note: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu- Ragu, S=Setuju, SS= Sangat Setuju

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan Saya memiliki rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan, paling banyak menjawab Sangat Setuju yaitu 77 orang (63.6%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 2 orang (1.7%). Untuk pernyataan, Saya menyukai tantangan, paling banyak menjawab Sangat Setuju yaitu 74 orang (61.2%) sedangkan yang menjawab paling sedikit adalah tidak setuju sebanyak 1 orang (0.8%). Untuk pernyataan selanjutnya, Saya senang hidup secara efektif dan efisien, paling banyak mahasiswa menjawab Sangat Setuju yaitu 69 orang (57.0%) dan Sangat Tidak Setuju hanya 1 orang (0.8%). Untuk pernyataan, Saya orang yang sabar dalam mengatasi masalah, paling banyak menjawab Sangat Setuju yaitu 57 orang (47.1%), dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju hanya 1 orang (0.8%). Untuk pernyataan terakhir, Saya cenderung mengikuti intuisi, paling banyak menjawab Sangat Setuju yaitu 48 orang (39.7%), ragu-ragu 34 orang (28.1%) sedangkan yang paling sedikit menjawab Sangat Tidak Setuju hanya 2 orang (1.7%).

DISKUSI

Minat seseorang terhadap sesuatu akan mengarahkan seseorang tersebut pada suatu pilihan dan secara aktif melakukan kegiatan yang menjadi pilihannya. Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan seseorang melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadiannya, berani

mengambil resiko, siap mental, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, inovatif, dan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya (Buchari, 2014).

Pada konteks penelitian ini, dampak pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diukur dari empat hal, yakni: rasa percaya diri, kreatif dan inovatif, berorientasi kemasa depan, serta jujur dan mandiri. Rasa percaya diri mahasiswa diwujudkan dengan pemilihan pernyataan pada instrumen angket yang dibagikan terkait keinginan mereka agar dapat mengembangkan usaha sendiri. Artinya, pembelajaran kewirausahaan memberikan dampak bahwa banyak mahasiswa yang berminat menjadi wirausaha karena ingin mengembangkan usaha sendiri. Muhammad Jufri dkk. (2024) Menggambarkan bahwa pentingnya pembelajaran kewirausahaan untuk memberikan dampak terhadap motivasi berwirausaha, dengan pembelajaran yang efektif juga akan membangkitkan semangat berwirausaha yang akan menjadi Langkah awal dalam menumbuhkan minat berwirausaha

Kreatif dan inovatif mahasiswa diwujudkan dengan pemilihan pernyataan pada instrumen angket yang dibagikan; “dengan berwirausaha, saya dapat mengurangi pengangguran di Indonesia”. Artinya, pembelajaran kewirausahaan memberikan dampak bahwa mahasiswa berminat menjadi wirausaha karena ingin berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran yang terjadi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tambengi,2024) Pendidikan kewirausahaan yang diberikan dalam perkuliahan membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif selain itu pola berfikir kritis yang diasah dalam pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu melihat peluang pasar yang ada disekitar, kemudian mengenali kebutuhan pasar sehingga muncul solusi inovatif dalam menghadapi persaingan pasar. Pola fikir itulah yang dibutuhkan untuk menumbuhkan keinginan dan minat berwirausaha

Berorientasi kemasa depan mahasiswa diwujudkan dengan pemilihan pernyataan pada instrumen angket yang dibagikan terkait keinginan mahasiswa memutuskan untuk membuat perusahaan sendiri di masa yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh priyambudi (2022) beliau mengkaitkan Masa quarter life crisis (QLC) adalah periode krisis identitas yang umum terjadi pada individu berusia 20–25 tahun, ditandai dengan kebingungan dan kekhawatiran terhadap masa depan dengan pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan akan memberikan alternatif kepada mahasiswa untuk menghadapi ketidakpastian masa depan.

Sementara itu, jujur dan mandiri mahasiswa diwujudkan dengan pemilihan pernyataan pada instrumen angket yang dibagikan terkait adanya kepemilikan rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan. Pentingnya memupuk karakter untuk menumbuhkan minat berwirausaha Dalam penelitian auliya (2022) menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan minat berwirausaha factor yang determinan adalah kemandirian dibandingkan dengan pengetahuan sehingga yang dibutuhkan dalam pembelajaran kewirausahaan bukan hanya sekdar pengetahuan semata tetapi menumbuhkan karakter yang akan memberikan dampak terhadap minat berwirausaha.

Olehnya itu, secara umum, dampak pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STAIN Majene termasuk kategori baik. Artinya, banyak mahasiswa yang merasa berminat/tertarik menjadi wirausaha karena pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh di kampus dengan pemenuhan karakteristik bahwa dalam proses pembelajaran kewirausahaan mahasiswa merasa bahwa pengalaman belajar yang didapatkan akan memberikan dampak terhadap peningkatan rasa percaya diri, berfikir kreatif dan inovatif kemudian alternatif dalam orientasi menjangkau masa depan kemudian dengan adanya pembelajaran kewirausahaan akan memupuk sikap jujur dan mandiri.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Dampak pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STAIN Majene juga termasuk kategori “baik”. Dengan kata lain, mahasiswa merasa berminat/tertarik menjadi wirausaha karena adanya pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh di kampus. Pembelajaran kewirausahaan memberikan dampak terhadap rasa percaya diri mahasiswa, cara berfikir kreatif dan inovatif dalam orientasinya kemas depan dengan membuka peluang usaha atau dengan berwirausaha. Mahasiswa juga merasa bahwa dampak dari pembelajaran kewirausaha membuat mereka memupuk kejujuran dan kemandirian dalam menjalankan usaha.

REFERENCES

- Al Affan, A., & Harpain, H. (2025). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung.
- Alimuddin, A., Supriadi, A., Enas, U., Aziz, F., & Komang, T. (2012). Kewirausahaan: Teori dan Praktis (ISBN:978-6). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.

- Auliya. (2022). Pengaruh kemandirian dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2), 219–232. <https://doi.org/10.21154/profit.v9i2.4551>
- Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Pendoman Ilmu Jaya.
- Ghafika, D. F., Ulfah, M., Barella, Y., Buwono, S., & Hafizi, M. Z. (2024). Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(4), 714–722. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/download/4374/2663/17732>
- Gifford, R. (2007). *Environmental psychology: Principles and practice*. Optimal Books. Colville, WA.
- Jufri, M. (2024). Pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Karibera et al. (2023) yang menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
- Liñán, F. (2004). Intention-based models of entrepreneurship education. *Piccola Impresa/Small Business*, 3(1), 11–35.
- Makmur, E., Nur, H., & Jumadin, J. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha: Studi Kasus pada Program Pendidikan Kewirausahaan di Universitas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 18073–18708. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/39562>
- Priyambudi, Y., & Azis, A. (2022). Intensi Berwirausaha Terhadap Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa UNNES dalam Masa Quarter Life Crisis. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 11(1).
- Purwaningsih, N. (2019). Pengaruh pola pikir kewirausahaan adversity quotient dan pendidikan kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 134–148. <https://doi.org/10.36694/jimat.v10i2.196>
- Rahmadani, R., Suwatno, A. M., & Machmud, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 47–53.
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi: Pentingkah untuk semua profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1–9.

- Tambengi, W. M., & Mohehu, F. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JIMB: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.37479/jimb.v7i2.28002>
- Wahyuni, N. M. (2015). Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 12(2), 125–138
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.
- Widyawati, N., Widiarti, A., & Fahmi, R. (2022). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *JIPIS*, 31(2), 107–123. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/3251>